

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal skripsi.

### 1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai dunia psikologi, pasti tak lepas dari manusia dengan tingkah laku dan sisi kejiwaannya. Psikologi dianggap sebagai ilmu yang istimewa karena mempelajari sisi jiwa manusia secara detail dan mendalam. Melihat dari sisi etimologi, kata psikologi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yakni *psychology* yang terdiri dari kata *psyche* diartikan sebagai ‘jiwa’ dan *logos* yang artinya ‘ilmu’ (Saifuddin, 2022). Berdasarkan dua kata ini, psikologi diartikan sebagai ilmu yang mengkaji kejiwaan manusia yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Segala sesuatu yang berkaitan kondisi kejiwaan tergambar dalam bentuk perilaku manusia itu sendiri. Awalnya pemikiran tentang kejiwaan ini bukan suatu ilmu yang independen tetapi masih bagian dari filsafat. Hal ini dikarenakan perbincangan mengenai psikologi masih dibicarakan oleh para praktisi filsafat yang mempunyai ketertarikan pada gejala jiwa (Indriani, 2022). Namun, seiring berkembangnya zaman dan semakin kompleksnya manusia, ilmu mengenai psikologi berubah menjadi ilmu yang berdiri sendiri sebagai sebuah ilmu pengetahuan dan semakin berkembang hingga cakupannya menjadi semakin luas (Saifuddin, 2022 hlm. 2).

Fenomena psikologi dapat ditemukan di berbagai bidang selain dari interaksi manusia satu sama lain dan lingkungannya, seperti karya sastra, bahasa, dan pendidikan. Psikologi dan ketiga bidang ini sangat berhubungan satu sama lain, erat, dan kompleks. Suprpto, et al. (dalam Kartini 2021) mengatakan bahwa karya sastra memiliki hubungan dengan psikologi karena psikologi melihat karya sastra sebagai bagian dari gejala kejiwaan yang menampilkan aspek-aspek kejiwaan yang ada pada manusia. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Destinawati (dalam Pradnyana, dkk., 2019) yang mengatakan bahwa karya sastra selalu terlibat dengan semua aspek hidup dan kehidupan, termasuk aspek psikologi. Emzir & Rohman (2016 hlm. 162-163) juga mengatakan bahwa sebetulnya objek psikologis dalam

sebuah karya sastra bukan tentang jiwa manusia secara langsung, tetapi sebagai bentuk manifestasi dari keberadaan jiwa yang berupa perilaku dan elemen lain yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Selain itu, psikologi juga membantu menganalisis dan memahami perilaku manusia, termasuk karakter fiksi dalam karya sastra.

Kemudian, bahasa selain sebagai alat komunikasi yang kompleks yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, emosi, dan informasi kepada orang lain, pada karya sastra, bahasa adalah elemen atau komponen utama yang digunakan penulis untuk menyampaikan pemikiran, ide, imajinasi, emosi, dan pengalaman mereka melalui kata-kata yang berwujud prosa atau drama. Karya sastra tersebut selalu berhubungan dengan manusia dan kehidupan yang meliputinya. Peran psikologi dalam bahasa juga penting karena ia berperan dalam memahami bagaimana manusia memproses, memahami, menghasilkan, dan menggunakan bahasa.

Dalam pendidikan, Suwondo (2017) menjelaskan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari media pembelajaran, tetapi juga memiliki fungsi dan peran dalam membantu pendidikan secara keseluruhan, seperti meningkatkan keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara), meningkatkan pengetahuan budaya, menumbuhkan cipta dan rasa (indera, penalaran, perasaan, dan kesadaran sosial), dan mendukung pembentukan karakter. Oleh karena itu, melalui fungsi dan peranan inilah sastra dapat memberikan pengaruh besar bagi manusia terhadap cara berpikir, mengenal baik dan buruk, salah dan benar, dan cara bertindak dalam kehidupan.

Pendidikan yang merupakan bagian dari proses mentransfer berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma budaya memiliki tujuan untuk membimbing hidup manusia. Begitu pula dengan ilmu psikologi yang berkontribusi memainkan peran penting dalam memahami bagaimana seseorang belajar, mengajar, serta turut membantu dalam pengembangan kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, etika, moralitas, serta membentuk kepribadian seseorang. Masyarakat juga memandang psikologi sebagai ilmu untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih efektif dan efisien.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, berbagai jenis karya sastra juga dapat digunakan sebagai bahan literatur pembelajaran, seperti prosa, puisi, cerita pendek, drama, film, lagu, dan novel. Tak hanya melibatkan pemahaman teoritis tentang teks-teks sastra saja, tetapi karya sastra juga dapat membantu dalam memahami karakter, emosi, motivasi, dan aspek kehidupan manusia yang digambarkan melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

Melanjutkan pembahasan sebelumnya, lebih lanjut, pada dasarnya, hubungan antara psikologi dengan pendidikan, bahasa, dan karya sastra berpusat pada manusia. Kesemuanya hadir dari dan untuk manusia. Keterkaitan antara psikologi dengan karya sastra sebagai wujud ungkapan atau gambaran sisi kejiwaan dan kehidupan manusia dapat tergambarkan lewat wujud karya sastra yaitu novel. Novel dikatakan demikian karena kisah atau cerita yang disajikan di dalamnya memuat masalah-masalah kehidupan yang dihadapi manusia melalui representasi para tokohnya.

Novel sering dianggap sebagai potret kehidupan karena memuat cerita tentang berbagai masalah kehidupan manusia dan masalah-masalah kejiwaan yang coba digambarkan oleh pengarang melalui kehidupan para tokohnya. Pengarang akan menangkap semua gejala kejiwaan tersebut kemudian ia olah lewat bentuk bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (2008) yang menyatakan bahwa, inti sebuah karya sastra adalah wujud dari pengungkapan kehidupan lewat bentuk bahasa. Pantulan kejiwaan ini diwujudkan melalui tingkah laku para tokoh yang ada dalam novel tersebut. Pengarang menyampaikan pesan kepada pembacanya melalui tokoh-tokoh ini dengan menampilkan peristiwa dan konflik yang menggambarkan kehidupan manusia. Novel juga ikut memberi pengaruh terhadap perilaku pembaca karena mengandung aneka makna, baik yang tersurat maupun tersirat yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada para pembaca (Rohmadi, 2016).

Hubungan psikologi dengan karya sastra juga dapat dikaitkan ketika ingin memahami bagaimana kondisi kejiwaan atau perasaan penikmat atau pembaca saat menikmati atau membaca karya sastra tersebut. Sesuai dengan fungsinya, kebermanfaatan dan kemenarikan karya sastra juga bergantung pada bagaimana pemikiran, penciptaan dan interpretasi pengarang dalam memandang dan

menangkap apa pun tentang kehidupan karena karya sastra yang baik di mata pembaca adalah karya sastra yang mampu menarik dan memengaruhi perhatian pembaca sehingga mereka terhipnotis dengan cerita-cerita dan konflik yang dialami para tokoh yang ada. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana menilai karya sastra dapat dianggap memiliki hubungan dengan psikologi sebagai wujud dari pengungkapan kehidupan manusia, mampu menarik dan memengaruhi minat pembaca, dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang mampu tersampaikan kepada pembaca. Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian atau analisis pada sebuah karya sastra untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Penelitian atau analisis pada sebuah karya sastra dapat ditelaah dalam kajian sastra yang menggunakan pendekatan psikologi atau dapat disebut dengan psikologi sastra. Hartoko (dalam Endraswara, 2008 hlm. 71) berpendapat mengenai psikologi sastra, yakni suatu bidang studi sastra yang melihat karya sastra dari sudut psikologi yang berfokus pada pengarang, karya sastra, dan pembaca. Ratna (2012, hlm. 343) menambahkan, subjek utama psikologi sastra adalah pembicaraan dalam karya sastra yang kaitannya pada aspek-aspek kejiwaan tokoh-tokoh fiktional pada karya sastra. Melalui penelitian psikologi sastra, dapat dengan jelas melihat fungsi dan peran karya sastra yaitu untuk menyajikan suatu bentuk lukisan kehidupan manusia (Astuti. dkk., 2016 hlm. 178).

Dalam penelitian ini, karya sastra yang dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra adalah novel *Almond* (아몬드) yang ditulis oleh Sohn Won Pyung dan rilis pertama kali di Korea Selatan pada 31 Maret 2017. Penulis memilih untuk menggunakan novel *Almond* sebagai sumber data dalam penelitian ini karena tertarik pada tokoh utamanya, Yoonjae sebagai seorang anak penderita *alexithymia* sejak ia kecil, di mana pembahasan mengenai seorang penderita *Alexithymia* ini masih jarang dibahas dalam novel kebanyakan, khususnya pada novel berbahasa korea. *Alexithymia* sendiri merupakan salah satu penyakit kejiwaan di mana penderitanya memiliki ketidakmampuan atau kesulitan dalam mengungkapkan emosi yang ia rasakan, kurang berkembangnya rasa emosional dalam diri, adanya pasca-gangguan stres traumatis, dan dapat juga karena penderitanya memiliki *amigdala* yang berukuran kecil. (Sohn, 2017 hlm. vi). *Amigdala* sendiri mengutip

dari laman [klikdokter.com](http://klikdokter.com) adalah salah satu organ yang berada di bagian otak yang berfungsi untuk mengatur emosi dan ingatan yang berhubungan dengan rasa takut dan bahagia. Novel ini diberi judul ‘*Almond*’ karena ada kaitannya dengan *amigdala* Yoonjae yang ternyata bentuk dan ukurannya sama seperti kacang almond (Sohn, 2017 hlm. 14). Selain itu, isu yang diangkat dalam novel *Almond* ini juga berkaitan dengan permasalahan kehidupan yang dialami oleh setiap manusia, seperti masalah kepribadian, kesehatan mental, trauma psikologis, kejahatan sosial, dan masalah-masalah kehidupan lainnya, yang dalam artian masalah-masalah yang disajikan Sohn Won Pyung ini bersinggungan dengan sisi kejiwaan manusia dan kehidupannya di dunia nyata namun dimanifestasikan lewat tokoh utama dalam cerita.

Merujuk pada pendapat Hartoko dan Ratna sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada gejala utama kedua dari psikologi sastra, yaitu penelitian yang menganalisis karya sastra melalui sisi kejiwaan yang ada pada tokoh, yakni menganalisis sisi kejiwaan tokoh Yoonjae. Sebetulnya, Yoonjae mampu merasakan emosi yang ada dalam dirinya, hanya saja ia tidak tau bagaimana caranya mengungkapkan atau mengekspresikan emosi tersebut dan bingung harus bereaksi seperti apa. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri Yoonjae akan mengalami berbagai konflik ketika ia melewati masa remajanya ini, tak terkecuali konflik antara dirinya sendiri atau disebut konflik batin. Melalui berbagai peristiwa dan konflik yang muncul, pembaca dapat melihat seperti apa kepribadian Yoonjae si anak penderita *alexithymia* yang juga memiliki trauma psikologis dalam melewati masa-masa remajanya serta bagaimana usaha Yoonjae dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai konflik terjadi di dalam kehidupannya serta melihat usahanya untuk pulih dari masa lalu. Dengan demikian, permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah mengulik lebih dalam tokoh utama Yoonjae si anak penderita *alexithymia* untuk mengetahui apa saja konflik batin yang ia rasakan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dan usaha Yoonjae dalam penyelesaian konflik batin yang dialaminya.

Penelitian psikologi sastra dalam penelitian ini berpijak pada teori psikoanalisis Sigmund Freud (dalam Minderop, 2018 hlm. 2), karena psikoanalisis adalah suatu teori psikologi dan metode terapi yang berfokus pada pemahaman terhadap struktur

dan dinamika pikiran manusia dan berkaitan dengan sisi ketidaksadaran pada individu yang memiliki peran utama dalam diri sekaligus memengaruhi sisi kepribadian individu tersebut (Indirani, 2022). Peneliti memilih dan menggunakan teori ini karena merasa teori ini masih relevan digunakan pada penelitian psikologi sastra karena dapat digunakan untuk meneliti perkembangan bentuk kepribadian manusia serta fungsi dan perkembangan mental manusia (Minderop, 2018 hlm. 11), yang dalam artian teori ini digunakan untuk menganalisis kepribadian dan perubahan serta perkembangan psikologis dan moral yang ada dalam diri tokoh Yoonjae. Pada penelitian ini, penerapan teori psikoanalisis didasari pada keadaan karakteristik atau kepribadian, perilaku, dan perbuatan tokoh cerita, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sisi kepribadian, perilaku, dan perbuatan tokoh Yoonjae.

Freud (dalam Minderop, 2018 hlm. 21) menjelaskan bahwa kepribadian manusia dibagi menjadi tiga, yaitu *Id (das Es)*, *Ego (das Ich)*, dan *Superego (das Ueber Ich)*. Ketiga ranah psikologi inilah yang menjadi dasar pijakan pada kajian psikologi sastra (Endraswara, 2008). Freud (dalam Minderop, 2018 hlm. 21) mengibaratkan struktur kepribadian sebagai sistem pemerintahan yang ada dalam diri manusia. *Id* selaku raja atau ratu sebagai penguasa absolut yang mengendalikan semua keinginan dalam diri manusia dan selalu mementingkan diri sendiri. *Ego*, selaku perdana menteri yang diibaratkan sebagai pengatur dan pelaksana semua tugas yang berkaitan dengan sisi realitas. Sementara giliran peran *superego* sebagai pendeta yang selalu penuh pertimbangan yang menganut nilai-nilai kebaikan dan keburukan. Ketiga unsur ini saling berkaitan dalam menyusun kepribadian yang ada pada diri manusia. Namun, ketiga sisi kepribadian ini tidak selalu berjalan beriringan karena setiap sisi kepribadian memiliki dorongan dan sisi pertahanannya masing-masing. Pertentangan ketiga struktur kepribadian inilah salah satu penyebab terjadinya konflik batin dalam diri seorang tokoh.

Menurut Minderop (2018, hlm. 3), konsep psikologi sastra diterapkan terhadap tokoh imajinatif melalui metode telaah perwatakan. Metode telaah perwatakan ini mencakup metode langsung (*telling*), metode tidak langsung (*showing*), teknik sudut pandang (*point of view*), dan gaya bahasa seperti simile, metafor, personifikasi, dan simbol. Penerapan konsep psikologi sastra melalui ketiga metode

ini secara tidak langsung membahas unsur-unsur pembangun yang terkandung dalam karya sastra yaitu unsur intrinsik. Oleh karena itu, berdasarkan apa yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mempelajari konflik batin dan upaya Yoonjae untuk menyelesaikan konflik batin yang ada dalam dirinya, penulis juga ingin mempelajari unsur intrinsik dalam novel *Almond* (아몬드) karya Sohn Won Pyung. Unsur intrinsik ini dianalisis secara struktural guna mencari keterkaitan antar unsur yang satu dengan yang lainnya serta fungsi dari masing-masing unsur tersebut Untuk mendapatkan makna yang lengkap (Sukarto, 2017). Analisis unsur intrinsik dalam penelitian ini menggunakan teori pendekatan struktural Nurgiyantoro karena teori ini membahas semua unsur intrinsik yang ada dalam novel, seperti tema, alur (plot), tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan moral. Oleh karena itu, penulis merasa teori ini relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Astuti, dkk., (2016 hlm. 180) juga menambahkan bahwa, dengan menelusuri unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam suatu karya sastra dapat mendukung dan membantu peneliti psikologi sastra dalam menganalisis kondisi kejiwaan atau kepribadian dari tokoh yang bersangkutan melalui tingkah lakunya secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian psikologi sastra juga dapat turut membantu para pembaca atau penikmat karya sastra (khususnya pembaca novel *Almond*) untuk memberi efek emosional agar lebih memahami apa yang tokoh rasakan melalui cerita yang disajikan.

Kemudian, berkaitan dengan penelitian psikologi sastra pada novel *Almond* karya Sohn Won Pyung sebelumnya pernah dilakukan oleh Chae. et. al., (2020) berjudul “*A Study on the Process of Character Formation in Two Adolescents Shown in the Narrative of Novel Titled Almond: Focusing on Bowlby’s Attachment Theory*” yang berfokus pada analisis dua karakter remaja, yaitu Yoonjae dan Lee Soo yang dilihat dari perspektif hubungan keterikatan dengan keluarga berdasarkan teori keterikatan Bowlby dan meneliti bagaimana tingkat keterikatan tersebut memengaruhi pola perilaku, pertumbuhan dan proses perubahan kepribadian mereka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan keterikatan yang tercipta antara anak dan orang tua dapat memengaruhi pola perilaku, pertumbuhan dan proses perubahan kepribadian anak di masa depan dan tidak hanya dari

hubungan keterikatan dengan keluarga saja, hubungan keterikatan antara teman dan guru di masa remaja juga dapat memengaruhi kepribadian Yoonjae dan Lee Soo dan membantu kedua tokoh ini dalam memulihkan kesehatan fisik dan aspek emosional serta menyembuhkan mereka dari kenangan menyakitkan di masa lalu.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Rahimah & Jannah (2022) berjudul “*Karakter Tokoh Utama pada Novel Terjemahan Almond Karya Sohn Won Pyung*” yang berfokus meneliti karakter tokoh utama melalui perspektif tokoh dan penokohan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa tokoh utama yang ada dalam novel terjemahan Almond karya Sohn Won Pyung memiliki sembilan karakter protagonis. Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya, yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan kedua penelitian sebelumnya terletak pada sumber data penelitian, fokus penelitian dan teori yang digunakan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian *Analisis Tokoh Seon Yoonjae dalam Novel Almond (아몬드) Karya Sohn Won Pyung: Kajian Psikologi Sastra* dengan tujuan untuk meneliti bentuk konflik batin dan usaha tokoh utama Yoonjae dalam menyelesaikan konflik batin yang ada dalam dirinya. Penulis merasa novel ini cocok untuk dikaji melalui psikologi sastra, karena isu-isu yang diangkat dalam novel Almond ini juga berkaitan dengan permasalahan kehidupan yang sering dialami oleh setiap manusia yang sudah pasti bersinggungan dengan sisi kejiwaan manusia dan kehidupannya di dunia nyata namun dimanifestasikan lewat tokoh utama dalam cerita. Karakter tokoh utama, yaitu Yoonjae sebagai anak penderita *alexithymia* juga belum banyak dibahas dalam novel kebanyakan (khususnya juga pada literatur berbahasa Korea). Selain itu, peneliti juga menelusuri unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam novel tersebut guna mencari keterkaitan antar unsur yang ada pada novel tersebut serta membantu peneliti psikologi sastra dan pembaca novel *Almond* dalam memahami kondisi kejiwaan atau kepribadian dari tokoh, yang dalam hal ini memahami sisi konflik batin yang dirasakan Yoonjae secara mendalam.

Terlebih lagi belum adanya penelitian psikologi sastra yang membahas secara spesifik mengenai unsur intrinsik sebuah novel dan konflik batin serta usaha



penyelesaian konflik batin yang dialami tokoh utama pada karya sastra berbahasa Korea, khususnya pada novel *Almond* karya Sohn Won Pyung. Dengan demikian, urgensi dari penelitian yang dilakukan penulis ini adalah mengisi kekosongan penelitian tersebut dan melengkapi penelitian sebelumnya dengan harapan dapat membantu para pembelajar bahasa Korea dalam menganalisis kajian psikologi sastra, khususnya pada karya sastra berbahasa Korea dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian psikologi sastra yang akan datang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Almond* karya Sohn Won Pyung?
2. Bagaimana bentuk konflik batin dan usaha tokoh utama Yoonjae dalam menyelesaikan konflik batin tersebut yang ditinjau menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Unsur intrinsik pada novel *Almond* karya Sohn Won Pyung.
2. Bentuk konflik batin dan usaha tokoh utama Yoonjae dalam menyelesaikan konflik batin tersebut yang ditinjau menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan mampu diberikan dengan dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mempertegas teori psikologi sastra yang berasumsi bahwa dalam karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang di dalamnya menyajikan gambaran kehidupan manusia dan karya sastra dapat dianalisis melalui psikologi sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian psikologi sastra dalam karya sastra berbahasa korea serta bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada kajian mengenai unsur intrinsik dan bentuk konflik

batin serta usaha tokoh utama Yoonjae dalam menyelesaikan konflik batin tersebut yang ditinjau menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu dan memberi informasi bagi para pembaca novel *Almond* karya Sohn Won Pyung dalam memahami unsur intrinsik, bentuk konflik batin dan usaha tokoh utama Yoonjae dalam menyelesaikan konflik batin tersebut yang ditinjau menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam proposal skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang dari dilakukannya penelitian, menjabarkan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, berisi kajian pustaka dan kerangka pemikiran penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai landasan atau acuan teoritik dalam menyusun penelitian. Kajian Pustaka dalam penelitian ini berisi tentang unsur-unsur intrinsik sebagai unsur pembangun karya sastra dan penelitian psikologi sastra pada karya sastra dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Lalu, diuraikan juga tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini berisi mengenai penjabaran hasil temuan dan pembahasan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah. yaitu mengenai unsur intrinsik yang ada dalam novel *Almond* dan bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama Yoonjae serta usahanya dalam menyelesaikan konflik batin tersebut.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini berisikan pemaparan singkat mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan. Selain itu, bab ini juga

membahas implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada pembaca dan peneliti berikutnya yang tertarik dan membutuhkan referensi terkait penelitian unsur intrinsik dan psikologi sastra.dalam novel.